

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dikatakan sebagai sarana dalam membentuk diri seseorang. Pendidikan formal seperti di sekolah memiliki peran strategis sebagai wadah menyalurkan ilmu (*transformation of knowledge*) sekaligus nilai (*transformation of value*). Maksud nilai disini adalah sekolah diharapkan mampu menyalurkan nilai-nilai, norma, dan budi pekerti yang luhur (*akhlakul karimah*).¹ Sebab baik sebagai seorang individu maupun anggota masyarakat, kelak akan menjalankan tugas kehidupan. Dengan demikian, selaku tempat pendidikan, sekolah tidak hanya berperan dalam menyalurkan pengetahuan. Namun, juga membentuk nilai baik pada diri seseorang.

Salah satu sarana pendidikan sekolah dalam membentuk siswa adalah dengan berlakunya aturan pada lingkungan sekolah. Tujuannya, tidak lain agar tercipta ketertiban di lingkungan sekolah serta mewujudkannya apa yang menjadi tujuan sekolah, salah satunya yaitu membentuk diri pada siswa.² Tata tertib tersebut berlaku pada beragam hal pada siswa, baik saat kedatangan siswa kesekolahan, seragam yang digunakan, atau saat proses belajar mengajar memiliki aturannya masing-masing.

¹ Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah," *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2 (2018): 222, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/download/767/527>.

² Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 14.

Cara berpakaian seragam merupakan bagian dari tata tertib. Hal ini mengatur cara siswa menggunakan seragam selama di sekolah. Aturan seragam sendiri memiliki fungsi utama menyeragamkan busana yang dikenakan siswa. Ketentuan tersebut dapat mencakup jenis seragam, atribut yang digunakan dan lain sebagainya.³

Selain itu, adanya tata tertib yang mengatur cara berpakaian seragam juga mempunyai fungsi yang lebih mendalam yaitu sebagai media pembina adab berbusana muslimah pada siswa. Adab dalam Islam diartikan sebagai perbuatan baik yang sesuai dengan syariat. Dalam Islam, siswa yang tengah menempuh pendidikan menengah umumnya telah mencapai usia balig. Allah Swt. menerangkan dalam QS. al-Ahzab ayat 59 berikut.⁴

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيشِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Ayat tersebut menjelaskan terutama untuk perempuan yang telah balig agar menjaga adabnya dalam berbusana, yaitu dengan menutup aurat. Hal tersebut mencakup semua bagian badannya kecuali pada wajah dan telapak tangan. Selain itu, sebagai penutup aurat, busana yang dikenakan juga memiliki ketentuan lainnya, seperti tidak tipis dan membentuk tubuh.⁵ Oleh sebab itu, ketika siswa muslimah

³ Sella Safira Deandra and Zulkarnaini Zulkarnaini, “Implementasi Kebijakan Pakaian Seragam Sekolah Bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar Di Kota Pekanbaru,” *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 5 (July 2025): 22, <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i5.1105>.

⁴ “Surat Al-Ahzab Ayat 59: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed June 25, 2026, <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/59>.

⁵ Ahmad Fauzi, “Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (March 2016): 54–55, <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v1i1.56>.

mengenakan seragam, hal tersebut tidak hanya berkaitan dengan aturan sekolah, tetapi juga mengikuti perintah Allah Swt. untuk menutup aurat.

Observasi penelitian di SMK Negeri 1 Banjarmasin selama peneliti melakukan PPL II di sana menunjukkan bahwa sekolah memiliki aturan tata tertib yang mengatur cara berpakaian seragam sekolah pada peserta didik perempuan (muslimah). Namun, keberadaan kebijakan saja belum cukup untuk mencapai tujuan pembinaan siswa bila tidak diterapkan secara konsisten. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa aturan tersebut diterapkan melalui pengawasan saat siswa memasuki gerbang sekolah di pagi hari. Beberapa siswa muslimah yang kedatangan tidak menggunakan atribut seragam berupa ciput dan menggunakan jilbab yang terlihat aurat rambutnya mendapat teguran dari guru yang bertugas. Sebab pada aturan sekolah sendiri menyebutkan bahwa siswa muslimah diharuskan menggunakan jilbab SMK Negeri 1 Banjarmasin dan ciput/telakung dengan rapi. Sehingga, penggunaan atribut seragam yang tidak sesuai akan diberi arahan yang benar oleh guru. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa tata tertib tidak hanya ada tetapi juga diterapkan. Dalam hal, peneliti juga memandang bahwa terdapat indikasi hubungan yang perlu diteliti lebih lanjut antara penerapan tata tertib sekolah yang mengatur cara berpakaian seragam siswa dan adab berbusana muslimah pada siswa.

Beberapa penelitian terdahulu sudah ada membahas terkait tata tertib sekolah, penelitian oleh Irma Suryani menunjukkan bahwa tata tertib sekolah dapat

berpengaruh pada pembentukan diri pada siswa dalam hal kedisiplinan.⁶ Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Aafiyah Nur Fauziyah dan kawan-kawannya menunjukkan bahwa tata tertib dalam konteks aturan berpakaian mempengaruhi perilaku berbusana siswa di luar lingkungan sekolah.⁷ Nasichah Chumda dalam penelitiannya juga ada menyatakan bahwa pemahaman siswa pada tata tertib memiliki pengaruh signifikan pada perilaku berbusana muslimah siswa.⁸ Sejumlah penelitian tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan antara tata tertib dengan busana muslimah pada siswa. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengukur besarnya pengaruh dari penerapan tata tertib penggunaan seragam sekolah terhadap adab berbusana muslimah pada siswa belum ditemukan.

Penelitian ini secara khusus berusaha mengkaji adanya pengaruh penerapan dari tata tertib sekolah terkait seragam terhadap adab berbusana muslimah pada siswa. Hasil temuan yang didapat diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekolah dalam menerapkan aturan sekaligus masukan dalam upaya pembinaan adab berbusana muslimah pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Adab Berbusana Muslimah Pada Siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin”.

⁶Irma Suryani, “Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), <http://repository.uin-alauddin.ac.id/19119/>.

⁷ Aafiyah Nur Fauziyah, Oyoh Bariah, and M. Makbul, “Pengaruh Aturan Berpakaian Di Sekolah Terhadap Perilaku Berbusana Muslim Peserta Didik Di Luar Lingkungan SMPIT Al’arabi Cikarang Barat,” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 218–25, <https://irje.org/irje/article/view/468/351>.

⁸ Nasichah Chumda, “Pengaruh Pemahaman Tata Tertib Sekolah Terhadap Perilaku Berbusana Muslimah Siswi Di SMK Negeri 1 Kendal - Walisongo Repository” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7599/>.

B. Definisi Operasional

Supaya dapat memperjelas uraian terkait dengan variabel yang dimaksud, berikut uraian definisi operasional yang terdapat pada variabel-variabel dalam penelitian.

1. Pengaruh

Demi melihat adanya sebab-akibat diantara variabel tata tertib sekolah dan variabel adab berbusana muslimah pada siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin, maka peneliti menggunakan kata pengaruh pada judul penelitian. Pada penelitian ini, kata pengaruh digunakan untuk mengindikasikan bahwa penelitian berusaha mengetahui adanya sebab-akibat yang dimiliki oleh tata tertib sekolah dapat mempengaruhi atau mengubah adab berbusana muslimah pada siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin.

2. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah memiliki pengertian sebagai suatu peraturan pada ruang lingkup sekolah yang harus dilaksanakan oleh siswa. Pada penelitian ini, tata tertib sekolah yang dimaksud adalah adanya penerapan aturan cara berpakaian seragam sekolah di SMK Negeri 1 Banjarmasin yang berkaitan dengan peserta didik perempuan (muslimah). Adapun aspek penerapan tata tertib yang diukur dalam penelitian ini meliputi persepsi siswa terhadap perbuatan yang diharuskan, sanksi atas pelanggaran, dan proses penyampaian tata tertib oleh sekolah.

3. Adab Berbusana Muslimah

Adab berbusana muslimah yang dimaksud ialah penggunaan busana yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan nilai syariat dalam Islam. Pada penelitian ini, melalui operasionalisasi konsep adab yang telah dijelaskan para ulama, maka adab

berbusana muslimah akan diukur melalui pengetahuan siswa terkait ketentuan berbusana muslimah, serta sikapnya dan perbuatannya dalam berbusana muslimah.

4. Siswa SMKN 1 Banjarmasin

Siswa merupakan anak didik yang dikenal pada tingkat pendidikan sekolah dasar dan menengah. Pada penelitian ini, siswa SMKN 1 Banjarmasin merupakan subjek penelitian. Siswa yang dimaksud merupakan siswa muslimah kelas XI yang sedang menempuh pendidikan di SMKN 1 Banjarmasin pada tahun ajaran 2025 / 2026.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang melatari penelitian, rumusan yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah adalah: “Apakah tata tertib sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adab berbusana muslimah pada siswa SMKN 1 Banjarmasin?”.

D. Tujuan Penelitian

Adanya penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah tata tertib sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dengan adab berbusana muslimah pada siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menjadikan ini sebagai rujukan dan pertimbangan, serta menjadi pusat perhatian terkait pengaruh tata tertib sekolah.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian terkait tata tertib sekolah berkontribusi bagi pihak sekolah dalam membina karakter pada siswa dalam berbusana muslimah, sehingga dapat memberi bantaun bimbingan dan pembinaan yang lebih efektif di sekolah.

b. Bagi Siswa

Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terkait adab berbusana muslimah, melalui pembiasaan diri melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik.

c. Bagi Penelitian

Sebagai sarana memperluas wawasan terkait dengan pengaruh tata tertib sekolah terhadap adab berbusana muslimah pada siswa, serta dapat mengembangkannya lagi secara luas dan terperinci.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menyajikan sejumlah karya ilmiah yang memiliki kesamaan dalam pembahasan yang peneliti teliti untuk menghindari adanya plagiasi dengan penelitian terdahulu, berikut diantara penelitian terdahulu yang relevan.

1. Skripsi Irma Suryani, 2021, *Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone*⁹

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik mempunyai pengaruh yang positif, dimana perolehan hasil $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Pengujian dengan taraf sig 5% menunjukkan perolehan $t\text{-hitung} 2,366 > t\text{-tabel} 2,034$.

Penelitian ini mempunyai persamaan pada variabel X yaitu tata tertib sekolah. Namun demikian terdapat perbedaan, penelitian ini berfokus pada pengaruhnya dengan kedisiplinan siswa. Selain itu, tempat penelitiannya juga berbeda yaitu di MTs Pattuku.

2. Jurnal Aafiyah Nur Fauziyah, Oyoh Bariah dan M. Makbul, 2024, *Pengaruh Aturan Berpakaian Terhadap Perilaku Berbusana Muslim Peserta Didik di Luar Lingkungan SMP IT Al'arabi Cikarang Barat*¹⁰

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aturan seragam di sekolah memiliki pengaruh pada perilaku peserta didik dalam berbusana muslim di luar lingkungan SMP IT Al'arabi Cikarang Barat sebesar 33,3%.

⁹ Irma Suryani, "Pengaruh Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), <http://repository.uin-alauddin.ac.id/19119/>.

¹⁰ Aafiyah Nur Fauziyah, Oyoh Bariah, and M. Makbul, "Pengaruh Aturan Berpakaian Di Sekolah Terhadap Perilaku Berbusana Muslim Peserta Didik Di Luar Lingkungan SMPIT Al'arabi Cikarang Barat," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 218–25, <https://irje.org/irje/article/view/468/351>.

Relevansi yang dimiliki penelitian terdahulu ini ialah sama-sama meneliti terkait dengan adanya aturan sekolah yang mempengaruhi penggunaan busana muslim pada siswa. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu ini fokus pada pengaruh aturan di luar sekolah. Tempat yang menjadi penelitian pun berbeda, yaitu SMP IT Al'arabi.

3. Skripsi Nasichah Chumda, 2017, *Pengaruh Pemahaman Tata Tertib Sekolah Terhadap Perbuatan Berbusana Muslimah Siswi Di SMK Negeri 1 Kendal*¹¹

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif. Temuan yang dilakukan oleh Nasichah Chumda menunjukkan bahwa pemahaman tata tertib sekolah terhadap perbuatan berbusana muslimah siswi di SMK Negeri 1 Kendal berpengaruh sebesar 7,5%.

Relevansi yang sama pada penelitian ini terkait dengan tata tertib sekolah dan busana muslimah pada siswa. Adapun perbedaannya dapat dilihat dari fokus objeknya yang membahas pemahaman siswa akan tata tertib dan perilakunya berbusana muslimah. Selain itu juga, tempat yang digunakan pada penelitian ini berada di SMK Negeri 1 Kendal.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan pada penelitian dirumuskan melalui pernyataan berikut.

¹¹ Nasichah Chumda, "Pengaruh Pemahaman Tata Tertib Sekolah Terhadap Perilaku Berbusana Muslimah Siswi Di SMK Negeri 1 Kendal - Walisongo Repository" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7599/>.

1. Hipotesis Alternatif (H_1): ada pengaruh signifikan antara tata tertib sekolah terhadap adab berbusana muslimah pada siswa SMKN 1 Banjarmasin.
2. Hipotesis Nol (H_0): tidak ada pengaruh signifikan antara tata tertib sekolah terhadap adab berbusana pada siswa SMKN 1 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini berdasar susunan yang terdiri dari lima pembagian. Bab awal berisi Pendahuluan, terdapat latar belakang yang melatari penelitian, pengertian operasional, perumusan adanya masalah, tujuan dari penelitian, signifikansi penelitian, penelitian tedahulu yang relevan, serta sitematika penelitian. Bab kedua berisi Landasan Teori dan Kerangka Berpikir yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan variabel yang digunakan. Bab ketiga berisi Metodologi Penelitian membahas langkah-langkah ilmiah yang berguna menjawab rumusan masalah dan cara mengolah data penelitain. Bab keempat berisi Hasil dan Pembahasan, berisi gambaran dari penelitian, hasil serta pembahasannya. Bab kelima berisi Penutup, ada intisari serta maukan dari hasil penelitian yang telah diteliti.

Selain lima pembagian tersebut, setelah penutup ada juga dilengkapi dengan daftar referensi yang digunakan serta lampiran. Daftar referensi dan lampiran berisi informasi pelengkap.